

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ternak unggas merupakan salah satu komoditi yang pertumbuhannya sangat cepat (Setyabudi, 2010). Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatnya pendapatan penduduk dan kesadaran terhadap kebutuhan protein hewani akan menyebabkan permintaan terhadap hasil produksi peternakan seperti daging dan telur cenderung meningkat. Itik merupakan ternak unggas yang saat ini sangat digemari masyarakat setelah ayam. Karena banyak hal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan. Dijadikan sebagai sumber pangan karena itik adalah penghasil daging, dan telur. Dimana kandungan protein hewani pada daging dan telur itik sangat baik untuk tubuh. Dewasa ini pemerintah mengupayakan dalam pengembangan dan pelestarian itik lokal.

Menurut Ismoyowati (2008) itik lokal merupakan salah satu plasma nutfah ternak Indonesia. Pengembangan itik lokal di Indonesia hendaknya diarahkan pada peningkatan skala kepemilikan dan perbaikan teknik budidaya dengan mengubah pola pemeliharaan dari pola ekstensif tradisional (sistem umbaran) ke usaha intensif komersial sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dan kesempatan kerja. Berdasarkan data Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat (2012), jumlah populasi itik di Indonesia sekitar 43.487.520 ekor dengan produksi daging 28.180.000 kg dan telur 256.200.000 kg.

Evaluasi plasma nutfah bertujuan untuk menjaga kestabilan dan mempertahankan keanekaragaman populasi agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kesejahteraan manusia tanpa mengabaikan kaidah-kaidah pelestarian ternak. Oleh karena itu, konservasi sumber daya genetik untuk mempertahankan keragaman genetik perlu dilakukan secara berkelanjutan. Konservasi juga harus dilakukan karena adanya dua tantangan yang perlu diatasi,

yaitu permintaan akan produk ternak yang terus meningkat serta berkurangnya sumber daya genetik di hampir seluruh dunia (Subandriyo, 2003).

Dengan fenomena yang terjadi pada saat sekarang ini belum terdokumentasinya secara lengkap informasi populasi itik lokal di Kecamatan Pariangan, sehingga upaya mengetahui struktur populasi itik lokal yang ada di Kecamatan Pariangan menjadi sangat penting dan mendasar dalam rangka menunjang konservasi plasma nutfah.

Untuk mengetahui dan meningkatkan populasi dari itik lokal di Kecamatan Pariangan maka perlu diketahui data dasar struktur populasi itik lokal, yang dapat digunakan dalam melakukan program pemuliaan itik lokal di Kecamatan Pariangan. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Struktur Populasi Itik lokal di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar”**.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana struktur populasi, ukuran populasi aktual (N_a), ukuran populasi efektif (N_e) dan laju *inbreeding* per generasi (F) itik lokal di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.



1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung jumlah populasi aktual (N_a), jumlah populasi efektif (N_e) dan laju *inbreeding* per generasi (F) itik lokal di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

1.4. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk program pelestarian itik lokal di Kecamatan Pariangan dimasa mendatang, maupun untuk menyusun program pemuliaan ternak itik.

